

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang mencakup, pendekatan dan desain penelitian, informan, pengumpulan data, prosedur penelitian dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan “*qualitative research*” dengan desain penelitian fenomenologis. Fenomenologi merupakan studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dan peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar, gagasan realita social, fakta social, atau fenomena social yang menjadi masalah penelitian (Moeloeng, 2004). Model pertanyaan yang ditawarkan oleh fenomenologi merupakan pertanyaan yang deskriptif, reflektif, interpretative untuk memperoleh esensi pengalaman. Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami oleh individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya (Cresswell, 2015)

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

Informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Tipe *purposive sampling* yang digunakan adalah *homogeneous sampling* atau *sampling* yang bersifat homogen. *Purposive sampling tipe homogeneous sampling* digunakan dengan pertimbangan bahwa informan dan lokasi penelitian ditentukan atas dasar kesamaan sifat atau karakteristik dari kelompok atau populasinya (Herdiansyah, 2015). Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani perempuan dalam beberapa lembaga tertentu. Lokasi penelitian adalah SMP X dan SMP Y (nama sekolah disamarkan). Lokasi ini dipilih karena memiliki kriteria yang mendukung penelitian. SMP X dan SMP Y merupakan sekolah tempat guru pendidikan jasmani perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini

bekerja. Guru pendidikan jasmani perempuan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dipilih atas rekomendasi salah seorang rekan peneliti. Rekan peneliti pernah bekerja dengan subjek Din, sedangkan Kim merupakan pelatih muathai dari rekan peneliti. Kedua subjek sering bertukar cerita mengenai apa yang dialami subjek selama bekerja menjadi guru pendidikan jasmani perempuan kepada rekan peneliti.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini berupa hasil wawancara dan pencatatan memo.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada informan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat dijadikan data mengenai pengalaman gender guru pendidikan jasmani perempuan. Proses wawancara dilakukan setelah observasi selesai dilaksanakan atau setelah proses pembelajaran hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengenali secara mendalam setiap peristiwa yang berlangsung serta sebagai bahan yang akan dijadikan sumber pengembangan pertanyaan wawancara.

Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diwawancarakan. Daftar wawancara tersebut dipakai bukan untuk mendikte pertanyaan yang diajukan kepada informan Smith (2009), melainkan digunakan sebagai pedoman atau rambu-rambu mengenai pertanyaan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dalam mendapatkan informasi pengalaman gender guru pendidikan jasmani perempuan. Wawancara yang dilakukan hanya kepada 2 (dua) orang guru pendidikan jasmani perempuan.

Selain melakukan wawancara terhadap guru pendidikan jasmani perempuan, secara informal dilakukan wawancara kepada beberapa guru dan siswa, untuk menggali informasi tambahan mengenai pengalaman gender guru pendidikan jasmani perempuan. Kegiatan wawancara dibantu menggunakan alat perekam (*recorder*) untuk menyimpan data hasil wawancara sehingga memudahkan ketika nanti dalam melakukan analisis data. Selain itu untuk membantu dalam proses wawancara maka menggunakan panduan wawancara untuk

memudahkan pengambilan data. Terdapat beberapa pertanyaan penelitian yang di rumuskan untuk memandu dalam menggali informasi yang terkait dengan pengalaman gender guru pendidikan jasmani perempuan. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada informan penelitian dapat berkembang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan informasi yang akan di gali dari guru pendidikan jasmani perempuan.

Beberapa pertanyaan di bawah ini merupakan pertanyaan wawancara yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memandu peneliti dalam menggali informasi yang terkait dengan pengalaman gender guru pendidikan jasmani perempuan. Pertanyaan yang diajukan kepada partisipan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi. Berikut beberapa pertanyaan yang masih dapat berkembang sebagai pedoman wawancara dalam penelitian:

- 1) Ceritakan alasan kamu memilih jurusan pendidikan jasmani?
 - 2) Sudah berapa lama kamu menjadi guru?
 - 3) Selama menjadi guru pendidikan jasmani perempuan apakah kamu pernah mengalami tantangan terkait keberadaan kamu sebagai perempuan?
 - 4) Ceritakan pengalaman kamu berinteraksi dengan peserta didik, rekan kerja dan atasan sebagai guru pendidikan jasmani perempuan?
 - 5) Ceritakan apa yang kamu lakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang kamu alami di tempat kerja?
2. Pencatatan Memo

Setelah melakukan pengumpulan data secara wawancara segera dilakukan pencatatan memo. Pencatatan tersebut dilakukan secara utuh apa saja yang di ungkapkan oleh informan penelitian tanpa mengurangi kata, untuk menghindari hilangnya makna dari data yang diungkapkan oleh informan. Pencatatan memo dilakukan selama proses berlangsungnya kegiatan pengumpulan data agar tidak kehilangan data pada saat akan menganalisis.

3.4 Analisis Data

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Peneliti memulai dengan menganalisis apa yang diperoleh dalam pengumpulan data awal (Smith, 2009). Tahapan analisis data melalui pengkodean, dua fase yaitu *initial coding* dan *focused coding*. *Initial coding* yaitu, fase penamaan untuk setiap kata, baris atau segmen kata. *Focused coding* yaitu, fase selektif yang menggunakan kode-kode paling signifikan dan paling sering muncul untuk memilah, mensintesa, mengintegrasikan, mengorganisasi jumlah data yang besar.

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan proses highlight untuk mempermudah peneliti melakukan *initial coding*.

Tabel 3.1 Proses Highlight

Peneliti	Ceritakan pengalaman kamu selama jadi guru pendidikan jasmani perempuan selama 9 tahun
Partisipan	Saya ingat sekali, pertama kali saya diterima di satu sekolah, tugas pertama saya adalah membuat RPP untuk seluruh angkatan . Yang ngasih tugas itu adalah senior saya (laki-laki). Padahal saya megang kelas aja belum , eh tiba-tiba dikasih tugas, terang aja saya tolak. Saya bilang aja, “maaf pak, saya juga belum tahu saya ngajar di kelas berapa, jadi saya ga tahu caranya bikin RPP”. Mulai dari itu, bapaknya pasti aja selalu sinis gitu sama saya, kaya ga suka gitu.

Data yang diperoleh sebelumnya disusun berdasarkan alur tema yang sudah dibuat pada tabel akumulasi tema ke dalam matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema wawancara dan observasi yang sudah dikelompokkan sebelumnya. Dalam matriks kategorisasi, tema-tema yang sudah dibuat selanjutnya dibuat sub-kategori tema, dan proses pengkodean (*coding*). Selanjutnya, data hasil koding dipaparkan secara lebih luas melalui deskriptif. Data yang disajikan merupakan paparan dari indikator faktor-faktor pendukung penerimaan diri berdasarkan hasil wawancara. Penyajian data dibuat dalam paparan yang mudah untuk dibaca dan diterjemahkan oleh pembaca.

Berikut merupakan proses pemberian kode dan tema dari hasil catatan pengamatan dan wawancara di lapangan.

Tabel 3.2 Initial coding

Pernyataan	Koding	Sub Tema
<ul style="list-style-type: none"> Sering banget. Kayak contohnya tadi dari atasan (kepala sekolah) di tempat aku ngajar, awal-awal itu susah banget dikasih kepercayaan. Sekarang-sekarang sih sering dikasih tanggung jawab buat ngebimbing anak-anak untuk persiapan pertandingan. <u>Cuma ya gitu, aku itu ga pernah diapresiasi, jangankan gitu, makasih aja ga ada.</u> 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dihargai oleh atasan Tidak dipercaya oleh rekan kerja Dianggap remeh Kerja keras yang tidak dihargai 	Disepelekan dan tidak diapresiasi

Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai bentuk verifikasi data. Kesimpulan didapatkan melalui tafsiran dari hasil penelitian di lapangan. Kesimpulan dapat mengungkapkan apa dan bagaimana yang ditemukan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan menegaskan terkait data yang diperoleh dengan teori yang digunakan dan beberapa temuan baru, sehingga dapat menghasilkan teori baru atau mempertegas teori yang telah ada.

3.5 Uji Keabsahan Data

Proses penelitian yang dilakukan ini sangat rentan terhadap subjektivitas baik dalam proses pengambilan data, analisis data, penggunaan teori dan memberikan kesimpulan

terhadap hasil penelitian (sumber). Untuk itu, agar menghindari kerentanan ini proses penelitian yang dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak hanya sebagai anekdot (Patilima, 2011). Untuk itu keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi, serta refleksi peneliti.

1. Triangulasi

Keabsahan data yang digunakan teknik triangulasi yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (Creswell, 2014). Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data berbeda yaitu guru pendidikan jasmani perempuan dan rekan kerja. Berikut adalah triangulasi terhadap data pengalaman gender guru pendidikan jasmani perempuan.

jadwal aku sebenarnya cuma tiga jam pertama, tapi aku disuruh gantiin. Pemberitahuannya dadakan lagi, malam sebelumnya. Jadinya dari jam pertama sampai jam terakhir aku yang ngajar semua. Alasan ga masuknya karena nonton bola ke Jakarta.

Wawancara subjek Dini, 11 September 2019

Pertama kali saya masuk, saya disuruh bikin RPP tiga tingkat, dalam waktu semalam. Seharusnya kan saya ngerjain RPP untuk kelas saya saja. Tapi ga saya sanggupin, dari situ saya mulai dijauhin.

wawancara subjek Dini, 11 September 2019

Saya juga tidak terlalu mengenal banget Bu Dini, soalnya beliau juga tidak sering berbaur dengan kami. Bu Dini kerja disini lebih lama dari saya, Cuma rasanya saya lebih punya banyak temen dari beliau. Kadang kalau diajakin juga ibunya suka nolak, jadi sering kali kalau kita ngumpul ga ngabarin juga, soalnya tau bakal ditolak.

wawancara rekan kerja, 11 september 2019

Ketiga hasil wawancara guru pendidikan jasmani perempuan dan rekan kerja diatas konsisten menunjukkan bahwa ada konflik yang terjadi antara guru pendidikan jasmani perempuan dan lingkungan tempatnya bekerja, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kevalidannya.

2. Refleksi Peneliti

Perlunya reflektivitas adalah sebagai suatu keterbukaan posisi penulis dalam penelitian yang sedang dilakukan, karena peneliti memungkinkan memiliki subjektivitas yang dibawa, Denzin & Lincoln (2009) mengemukakan setiap peneliti memiliki kecenderungan yang berasal dari latar belakang pekerjaan, ketika bekerja, membaca dan meneliti. Alasan peneliti memilih subjek Kim dan Subjek Dini, karena peneliti bukan teman dan bukan juga rekan kerja dari subjek, sehingga pada saat memasuki lokasi penelitian penulis dalam kondisi netral tidak membawa subjektivitas. Dengan demikian diharapkan peneliti dapat benar-benar menghadirkan data dan kesimpulan yang sifatnya objektif hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

Refleksivitas ini dilakukan penulis karena peneliti merasakan adanya perbedaan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan dalam banyak hal, termasuk dalam keterbatasan ruang untuk berkarya dan memilih bidang yang digemari. Peneliti berangkat dari keluarga tradisional yang masih memandang laki-laki sebagai dominan. Jika sepupu laki-laki peneliti ingin berkuliah di luar Pulau Sumatera akan sangat didukung, sementara jika itu adalah perempuan dukungan tersebut tidak ada. Suatu ketika sepupu perempuan dari peneliti ingin mengambil jurusan pertanian, seluruh keluarga besar menentang dan menganjurkan untuk memilih jurusan PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) karena dinilai lebih cocok untuk perempuan. Ketika peneliti mulai beranjak dewasa, hal-hal tersebut mulai mengusik peneliti, kenapa hanya laki-laki yang punya kebebasan untuk memilih, kenapa perempuan tidak. Seringkali peneliti berdiskusi dengan ayah peneliti, mengenai perbedaan perlakuan yang bahkan diatur dengan sedemikian rupa di dalam hukum adat, namun jawaban ayah peneliti adalah bahwa sudah dari nenek moyang peraturannya begitu. Namun perasaan bahwa ada sesuatu yang kurang tepat terus dirasakan peneliti. Melihat banyaknya perempuan yang

sebenarnya mampu tapi tidak diberi ruang, atau diberi ruang namun mendapat tekanan dari banyak arah.

3. Etika Penelitian

Dalam penelitian ada beberapa sisi etis yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Yang pertama adalah *informed consent* atau pemberitahuan pada subjek (guru pendidikan jasmani perempuan) bahwa mereka terlibat riset dan peneliti mendapat persetujuan dengan penuh kesadaran dari subjek (guru pendidikan jasmani perempuan) yang terlibat. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah memperkenalkan diri dan penelitian terlebih dahulu kepada guru pendidikan jasmani perempuan. Langkah ini dilakukan di awal sehingga proses selanjutnya tidak melanggar kode etik. Yang kedua adalah perlindungan pada subjek penelitian (guru pendidikan jasmani perempuan). Secara etis peneliti harus melindungi subjek yang mungkin berpotensi mengalami kerugian dalam bentuk apapun atas keterlibatannya dalam penelitian. Yang ketiga adalah perlindungan atas identitas subjek penelitian. Perlindungan atas identitas subjek penelitian ini dilakukan untuk melindungi reputasi subjek sehingga reputasi terjaga sebagaimana sebelum terlibat sebagai subjek penelitian. Perlindungan ini juga disebut sebagai perlindungan privasi subjek.

3.6 Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang berkaitan dengan proses terjadinya penelitian sampai pada menemukan hasil penelitian adalah dengan beberapa tahapan. Dalam penelitian ini terdapat alur penelitian yang mungkin juga sebagai suatu prosedur penelitian. Dengan memulai pertanyaan, riset, desain pemilihan metode, pengumpulan data, analisis diskusi, dan *review* literatur, serta kesimpulan (Audifax, 2008).

Penelitian dimulai dengan fenomena sentral yaitu pengalaman gender guru pendidikan jasmani perempuan, untuk kemudian muncul pertanyaan penelitian. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan lebih melihat proses-proses mengenai urutan kegiatan, tindakan seseorang, mencakup interaksi orang. Untuk kemudian dimunculkan pertanyaan penelitian berdasarkan fenomena sentral tersebut.

Proses selanjutnya adalah pemilihan desain dan pemilihan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini ditentukan pendekatan kualitatif dan dengan *fenomenologis* yang akan digunakan dalam menganalisa hasil pengumpulan data. Kemudian dilanjutkan pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data tersebut akan di analisis dengan menggunakan analisis *fenomenologi*.